



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### PENGEMBANGAN KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN MARGA JAYA II

Laily Nurmalia<sup>1)</sup>, Aridevi Saullila<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

<sup>2)</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

\*email : [laily.nurmalia@umj.ac.id](mailto:laily.nurmalia@umj.ac.id)

#### ABSTRAK

*Pengembangan kode etik dan profesionalisme guru sangatlah penting untuk menjaga kestabilan lingkungan sekolah, di karenakan guru sebagai pokok utama adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dengan mengembangkan kode etik dan profesionalisme pada guru akan mewujudkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Guru diwajibkan memiliki sikap profesional dan menjunjung kode etik profesinya agar dapat membimbing serta mendidik anak muridnya dengan baik, karena guru sebagai tenaga pendidik yang secara intensif membimbing serta mendidik para siswa sehingga menjadikannya role model pada saat di lingkungan sekolah. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal Juni-September 2022. Bertujuan untuk mengetahui pengembangan kode etik dan profesionalisme guru di SDN Marga Jaya II Bekasi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang berisikan sejumlah pertanyaan dengan pilihan jawaban alternatif yakni YA atau TIDAK yang di sertai pula pertanyaan tambahan guna memperlengkap dan memperjelas pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian hasil dari jawaban guru dan diskusi tambahan antara peneliti dan guru yang telah di analisis membuktikan bahwa telah terlaksana upaya pengembangan kode etik dan profesionalisme guru. Tidak ada masalah yang signifikan, karena sebagian besar guru di SDN Marga Jaya II memiliki sikap profesionalisme dan kode etik profesi yang baik dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya.*

**Kata kunci:** kode etik, profesionalisme, Bahasa Indonesia

#### PENDAHULUAN

Pengembangan kode etik dan profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting bagi profesi tenaga pendidik. Maka dari itu perlu adanya upaya pengembangan kode etik dan profesionalisme pada diri guru agar terciptanya kesempurnaan dan peningkatan mutu dalam hal belajar mengajar di sekolah maupun kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Seperti yang kita ketahui peran guru dalam ranah pendidikan sangatlah penting. Dikarenakan guru mempunyai peran yang cukup besar, dimana guru sebagai tenaga pendidik yang secara intensif mendidik anak muridnya saat di sekolah sehingga menjadikannya sebagai *role model* atau panutan bagi para peserta didik, oleh karena itu

profesionalitas sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang guru.

Terlebih tindak tanduk seorang guru sebagian besar akan dinilai dan diperhatikan oleh para orang tua murid maupun masyarakat. Mulai dari sikap dan perilakunya sehari-hari, caranya meningkatkan pengetahuan, layanannya terhadap masyarakat dan yang terpenting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didiknya karena sebagai seorang pendidik profesional guru harus mempunyai citra yang baik dimasyarakat, dengan seperti itu akan meyakinkan orang tua murid bahwa sekolah yang dipilih untuk anaknya menimba ilmu adalah sekolah yang tepat karena memiliki guru-guru dengan kode etik dan profesionalisme yang tinggi.

Wiji Suwarno (2009) berpendapat bahwasanya guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Sedangkan, menurut Imran (2010) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Dari dua pendapat diatas maka upaya untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter harus didahului dengan pengupayaan tenaga pendidik yang profesional yakni yang dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak murid serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat terkhusus dibidang pendidikan.

Istilah profesionalisme menurut Dr. Herwina Bahar, MA (2019) merupakan sikap dari seorang profesional atau sebuah pandangan untuk selalu berpikir, bersikap, bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, sepenuh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Adanya guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan membentuk anak didik yang unggul, cerdas dan berkarakter baik. Karena guru sebagai acuan pertama setelah orang tua, bahkan di zaman sekarang ini banyak sekali orang tua yang sibuk karena pekerjaannya menyebabkan kurangnya waktu untuk dapat membimbing anaknya dan berakhir pada penyerahan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan. Hal ini tentunya tidak mudah untuk membimbing anak murid yang dalam psikologinya pun mungkin dapat terganggu akibat kurang perhatian dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, dan disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anak dan memberi pengertian agar tetap dapat berpikir positif dan menjalankan studinya dengan baik.

Berdasarkan UU SISDIKNAS mempunyai landasan hukum yang menuntut guru harus profesional, asas pokok yang melandasi hal tersebut diantaranya sebagai berikut; 1) Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwasanya dari delapan standar nasional tentang Pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. 2) Menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 ini, guru sebagai tenaga profesionalisme harus memiliki kualifikasi akademik. Pasal 4 ayat 1 dan 2: 1. Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga

kependidikan yang terakreditasi. 2. Program pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki kualifikasi akademik S1. 3) Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 terutama yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang relatif belum tercapai, oleh karena itu memerlukan tenaga pendidik yang profesional. 4) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berkaitan tentang tunjangan dan kesejahteraan guru yang menuntut guru menjadi seorang yang profesional. 5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yang mengharuskan guru memiliki standar nasional pendidikan yang mengharuskan guru memiliki standar profesional yang jelas. 6) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan menuntut guru harus lebih meningkatkan keprofesionalannya. 7) Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang angka kredit kenaikan pangkat guru yang mengharuskan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan di atas menunjukkan bahwa guru adalah tenaga profesional, pelaksanaannya diatur oleh norma-norma dan ketentuan yang kuat. Dengan demikian profesi guru tidak bisa dipandang sebelah mata dan harus dilaksanakan oleh tenaga profesional, yaitu profesi tersebut tidak dapat digantikan oleh profesi lain.

Berikut pembahasan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bahwasanya sudah terbentuk profesionalisme guru di salah satu SD Negeri di Bekasi; dan bagaimana upaya untuk mengembangkan kode etik dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar?

## **METODE PENELITIAN**

Pengembangan Kode Etik Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang bertujuan untuk memperoleh data yang signifikan mengenai kode etik dan profesionalisme guru di SDN Marga Jaya II yang terletak di Jl. Kemakmuran No. 13 RT001/005 Kel. Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Waktu penelitian dilakukan pada Juni-September 2022 melalui wawancara secara luring dengan salah seorang guru sebagai narasumber.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Angket yang berisikan sejumlah pertanyaan dengan pilihan jawaban alternatif yakni YA atau TIDAK yang disertai pula pertanyaan tambahan guna memperlengkap dan memperjelas pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Instrument mengacu kepada kisi-kisi yang dibuat dari konsep dasar pengupayaan untuk mengembangkan kode etik dan profesionalisme guru di sekolah. Analisa dalam penelitian ini menggunakan perantara instrument yang kemudian di jawab oleh narasumber yang merupakan salah seorang guru di SDN Marga Jaya II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SDN Marga Jaya II. Yang merupakan sekolah dasar yang berada di Jl. Kemakmuran No. 13 RT001/005 Kel. Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Sekolah ini mempunyai visi yang menjadikan generasi pembelajaran yang cerdas, ihsan, terampil, kreatif dalam menghadapi era globalisasi

Pada Juni-September 2022 dilakukan pengambilan data penelitian melalui lembar pertanyaan dengan salah seorang guru yang mengajar di SDN Marga Jaya II. Pengambilan data menggunakan alat berupa angket, dengan jumlah pertanyaan adalah 22. Butiran pertanyaan yang terdapat di angket berdasarkan konsep dasar pengembangan kode etik dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terdapat pilihan jawaban Ya atau Tidak yang kemudian diperjelas dengan diskusi dan pertanyaan tambahan antara peneliti dan narasumber yang merupakan seorang guru di SDN Marga Jaya II melalui wawancara secara langsung. Dari analisis yang diperoleh dari hasil pertanyaan yang diajukan menggunakan angket dan juga diskusi tambahan dapat diperoleh data sebagai berikut:

Dari pernyataan 'Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik kelasnya', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru dapat menyesuaikan dan bekerja sama dengan peserta didik untuk menentukan cara belajar yang sesuai dan nyaman untuk dilaksanakan didalam kelas. Adapun perbedaan karakteristik dari setiap anak guru tersebut menyatakan akan mendiskusikan kembali dan apabila ada salah satu atau beberapa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan maka guru akan memberikan waktu lain untuk mengulang dan mengkhususkan bagi para murid yang belum memahami benar apa yang telah diajarkan di kelas.

Dari pernyataan 'Guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwasanya guru memiliki keprofesionalan dalam melaksanakan pembelajaran yang artinya, disini guru tidak 'pilih kasih' atau mementingkan golongan tertentu untuk didahulukan. Hal ini dapat memcerminkan bahwa guru mampu bertindak adil dan tegas dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan pembelajaran secara tidak langsung kepada peserta didik untuk selalu bersikap adil terhadap siapapun dan dalam hal apapun. Apabila ada anak yang terlihat pasif guru memiliki inisiatif untuk memberikan reward kepada siswa/i yang dapat menjawab pertanyaan sehingga membangun semangat anak yang sebelumnya terlihat jenuh menjadi semangat kembali.

Dari pernyataan 'Guru mencoba mencari tau penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya' guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa setiap anak yang melakukan pelanggaran atau bertindak diluar aturan dan disiplin maka akan mendapatkan peringatan dan sanksi yang telah ditentukan. Namun sebelumnya guru akan mencari tau akar permasalahan anak murid secara bertahap, melalui data siswa maupun orang tua. jika terlihat ada anak yang memiliki masalah tertentu atau perubahan drastis secara perilaku yakni yang semula berkarakter baik namun berubah menjadi nakal atau sebagainya maka guru akan mencoba mendekati diri, menasehati dan mencari tau permasalahan anak didiknya. Dengan begitu peserta didik akan lebih merasa dipedulikan dan menimbulkan sikap guru dapat berpikir sistematis terhadap masalah yang dihadapi.

Dari pernyataan 'Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat di

identifikasi bahwa pernyataan ini dibenarkan oleh guru karena hal ini bersangkutan dengan pernyataan guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik yang juga dijawab Ya oleh guru dipernyataan pertama. Menyimpulkan bahwa memberikan waktu tambahan untuk mengulang materi diluar jam pembelajaran dapat sangat membantu bagi murid yang belum begitu memahami materi yang telah dibahas di kelas. Waktu yang dapat di manfaatkan seperti saat libur sekolah ataupun waktu luang lainnya. Selain itu guru juga memberikan waktu khusus dan support kepada peserta didik yang mungkin memiliki kelemahan dalam memahami materi, dengan begitu guru dapat mengembangkan potensi murid secara bertahap untuk menjadi lebih baik.

Dari pernyataan 'Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termaginalkan', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru tidak membedakan serta melakukan himbauan secara face to face terhadap anak yang sulit untuk mengikuti aktivitas pembelajaran untuk mencari solusi terbaik dan tidak menegur didepan teman- temannya karena dapat menimbulkan bullying ataupun hal yang tidak diinginkan lainnya.

Dari pernyataan 'Guru menghargai dan menetapkan prinsip-prinsip pancasila sebagai ideology dan etika bagi semua peserta didik', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru telah menanamkan ideology pancasila secara bertahap kepada murid dengan mencontohkan nilai-nilai pancasila pada keseharian di lingkungan sekolah agar dapat membentuk ideology dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Adapun nilai pancasila yang telah diterapkan seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, setiap siswa/i harus memiliki keyakinan beragama dan dituntun dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan kewajibannya seperti solat 5 waktu secara berjamaah dan lain sebagainya.

Dari pernyataan 'Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada' guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa di SDN Marga Jaya II memiliki kerjasama yang baik antar sesama guru. Hal ini dapat menjadi contoh yang baik bagi murid dan sangatlah bermanfaat bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Menjaga kerukunan merupakan hal yang diharuskan dalam lingkungan sekolah apalagi di ranah lingkungan antar guru. Kerukunan dapat menimbulkan hal positif dalam hal kerjasama, membimbing peserta didik dan mencontohkan kerukunan kepada mereka. Apabila ada permasalahan pribadi antar guru, sebagai tenaga pendidik yang profesional tidak boleh membawa masalah tersebut kedalam lingkungan sekolah apalagi dalam kegiatan belajar mengajar yang akan menimbulkan kesan tidak baik. Maka dengan adanya mendiskusikan atau menyelesaikan masalah tersebut secara pribadi akan mencerminkan profesionalisme dan kode etik yang dianutnya dengan baik.

Dari pernyataan 'Guru memiliki lima kecerdasan (intelektual, moral, sosial, emosional, motoric)', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa di SDN Marga Jaya II memiliki mayoritas guru yang bergelar sarjana sehingga guru memiliki standar profesional yang jelas dan untuk pengembangan potensi guru, SDN Marga Jaya II mengadakan Program Pelatihan Guru setiap pergantian semester. Maka dapat di pastikan bahwa guru di SDN Marga Jaya II tentunya memiliki intelektual, moral,

emosional dan motorik yang telah dilatih dengan baik. Dengan begitu guru dapat menjadi pendidik yang menjunjung tinggi kode etik profesinya dan bersikap profesionalisme untuk mendidik peserta didik, mengajarkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik sehingga dapat mendedikasikan dirinya demi mencerdaskan anak bangsa.

Dari pernyataan 'Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa di sekolah tersebut tidak membedakan budaya, suku, agama dll. Hal ini dapat dilihat dari beragam macam suku yang menimba pendidikan di sekolah ini.

Dari pernyataan 'Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan dan berbuat baik terhadap semua peserta didik, orang tua dan teman sejawat', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru memiliki intelektual dan profesionalisme yang tinggi, dengan begitu guru telah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan begitu dapat dipastikan bahwa guru memiliki komitmen untuk meningkatkan dan mencontohkan sopan santun dan akhlaq mulia.

Dari pertanyaan, 'Guru mampu membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru di SDN Marga Jaya II dapat berkerjasama untuk melakukan pengevaluasian secara umum dan tidak melihat dari guru senior atau junior. Sebagian kecil guru baru atau biasa disebut sebagai 'pengabdian baru' yaitu alumni fresh graduate lulusan MA/SMA di sekolah tersebut yang mengabdikan dirinya selama kurang lebih beberapa tahun terkadang memiliki rasa sungkan untuk bergabung ataupun mengobservasi diri dan bertukar pengalaman kepada para guru seniornya, namun hal ini diatasi dengan pendahuluan atau keakraban yang dibangun oleh guru lama atau senior tersebut yang menimbulkan suasana yang tidak canggung dan membuat guru baru atau junior tadi merasa lebih nyaman untuk bergabung bersama. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang terjadi di sekolah ini antara guru lama ataupun guru baru.

Dari pernyataan 'Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru dapat berkomitmen membuat metode pembelajaran dengan baik, dengan membuat jadwal pembelajaran dengan sedemikian rupa agar anak murid tidak jenuh atau bosan. Metode ini dilakukan agar membuat anak lebih kreatif dan mengembangkan pola pikirnya dengan baik, pola pembelajaran yang dilakukan seperti; mengadakan kerja kelompok agar murid dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mengembangkan pola mandiri serta mengajarkan kerjasama tim, mengadakan pembelajaran di luar ruang kelas seperti di taman, lapangan ataupun tempat lain yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Dari pernyataan 'Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa murid bebas berpendapat di kelas dalam proses pembelajaran dan guru dapat menerima ataupun meminta masukan kepada peserta didik. Hal ini sering dilakukan

pada saat evaluasi pembelajaran atau cara mengajar guru pada saat akhir semester atau sebelum ujian berlangsung, dengan ini guru dapat mengevaluasi diri dengan baik dan memperbaiki apabila masih ada kekurangan dalam hal tertentu. Dengan begitu murid akan merasa di dengar pendapatnya dan memiliki hak bebas bersuara yang terlaksana dan dengan adanya evaluasi maka akan meningkatkan mutu pembelajaran bagi murid dan metode pengajaran bagi guru.

Dari pernyataan 'Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama sekolah', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa setiap warga sekolah guru, murid dan pekerja lainnya selalu di himbau dan di arahkan untuk menjaga citra dan nama baik sekolah. Menjadi guru yang bersikap profesional dan mengedepankan kode etik akan membuat terjaganya nama baik sekolah. Dengan adanya guru yang profesional maka mereka akan mampu untuk mendidik peserta didiknya dengan baik dan mewujudkan visi misi yang telah di buat sedemikian rupa yang tentunya dapat menaikkan mutu pembelajaran untuk menaikkan akreditasi atau citra sekolah. Bisa dibayangkan jika guru selalu mengedepankan egoisme dirinya, dapat dipastikan anak murid pun akan merasa terganggu dan menyebabkan pembangkangan. Hal itu akan menimbulkan karakter yang tidak baik terhadap diri murid, maka sebagai seorang guru melawan ego, mengedepankan kode etik dan memiliki profesionalisme yang tinggi sangatlah di butuhkan untuk menjaga keseimbangan hubungan guru, peserta didik, orang tua murid, maupun masyarakat.

Dari pernyataan 'Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing- masing, tanpa memperlakukan faktor personal', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru memiliki profesionalisme yang tinggi sehingga tidak membawa urusan pribadi ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di sekolah. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik, bila guru bersikap tidak adil dan membedakan akan ada rasa dendam atau kesal yang membuat anak tersebut akan bersikap tidak baik terhadap temannya yang lain karena merasa di bedakan. Maka dari itu profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam hal kegiatan mengajar belajar mengajar, demi terjalinnya hubungan baik dan suasana kondusif demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dari pernyataan 'Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan salam', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa salam merupakan salah satu kesopanan terhadap satu sama lain selain itu dengan mengucapkan salam guru dapat mengajarkan mengenai moral sekaligus mencontohkannya. Hal inipun perlu di terapkan kepada peserta didik dengan adanya guru selalu mengucapkan salam ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran akan membuat murid terbiasa melakukannya juga di kehidupan sehari-harinya.

Dari pernyataan 'Guru merasa bangga dengan profesi sebagai guru', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa dengan adanya rasa bangga membuat guru percaya diri dan dapat memaksimalkan potensinya dalam mendidik anak murid. Hal ini juga termasuk kedalam profesionalisme guru dengan begitu guru akan menjaga kode etik profesinya dan melakukan kewajibannya dengan benar. Dengan bangga

menjadi seorang guru, guru juga dapat memotivasi para peserta didik dengan baik karena merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan dan kesuksesan anak muridnya.

Dari pernyataan 'Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru dan pihak sekolah telah menjalankan aturan pemerintah dengan baik adapun lembaga tertentu yang tidak mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum tentunya karena sudah terverifikasi dan disetujui oleh pemerintah. Adapun konteks yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari merupakan metode yang efektif untuk memudahkan murid memahami penjelasan materi tersebut, namun juga harus disesuaikan dengan materi yang di sampaikan sehingga hal ini bersifat relatif. Bila tidak dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari guru dapat mengambil metode lain yakni seperti menggunakan media visual, audio, poster bergambar maupun memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari pernyataan 'Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru mampu untuk membimbing peserta didik dalam memahami pembelajaran, menurut guru yang bersangkutan, guru memberikan kesempatan kedua bagi murid untuk memperbaiki nilainya. Seperti memberi tugas tambahan berupa tugas khusus, yang mengerjakan maka akan mendapat nilai plus untuk ujian. Hal ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dan mengembalikan harapannya kembali untuk dapat memperbaiki nilainya sehingga tidak membuat peserta didik merasa tertekan namun masih di iringi dengan rasa tanggung jawab dengan keputusan yang diambil oleh mereka. Jadi, guru memberikan kesempatan kedua tapi tidak dengan kesempatan ketiga, agar murid dapat bersungguh-sungguh dan belajar arti kegagalan bukan hanya merasa gagal dan tertekan.

Dari pernyataan 'Guru sibuk dengan kegiatan sendiri seperti menggunakan gadget disaat proses pembelajaran', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Tidak). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru dapat memposisikan dirinya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Pada guru paten atau wali kelas hal ini sangat jarang terjadi walaupun gadget terkadang menjadi sarana media pembelajaran bagi para murid namun guru dapat membatasinya dengan baik. Namun pada guru pengganti (e-tiket) hal ini kerap kali terjadi, karena pada umumnya jika guru yang mengampu pelajaran tersebut berhalangan untuk hadir maka akan digantikan dengan guru piket untuk mengawasi peserta didik dikelas dan gadget sering kali menjadi alternatif bagi guru piket untuk mengisi kekosongan di kelas dengan menstreaming materi edukasi dan lain sebagainya.

Dari pernyataan 'Guru mampu menyelesaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas', guru SDN Marga Jaya II menjawab (Ya). Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru memiliki kreatifitas dan komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran demi kelancaran untuk menyampaikan pembelajaran di kelas, maka sebelum mengajar guru telah merancang sedemikian rupa tata cara atau metode-metode yang cocok untuk diaplikasikan di kelas tersebut dan agar lebih spesifik guru akan melakukan diskusi terhadap peserta didik metode mana yang sekiranya cocok dan dapat mendukung kegiatan

belajar mengajar agar peserta didik bersemangat, tidak jenuh dan bosan. Bila ada kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang, biasanya guru mencari inovasi baru atau menunda materi dan memberikan hiburan kepada para peserta didik. Karena acap kali ketika ingin memulai pembelajaran anak murid tidak fokus atau sedang merasa bosan, hal ini harus diperhatikan oleh guru karena dengan tidak fokusnya murid dalam menerima materi maka akan berakibat mereka tidak memahami apa yang disampaikan oleh sang guru. Maka guru harus pandai membaca situasi kelas agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik.

Dari pernyataan 'Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya', guru SDN Marga Jaya II menjawab Ya. Dari jawaban tersebut dapat diidentifikasi bahwa guru memiliki berbagai macam metode untuk membimbing dan mendidik murid-muridnya. Dari mulai cara menjelaskan, memberikan sesi untuk bertanya, mempraktekan dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi kepada peserta didik lainnya. Contohnya, dengan mengadakan kerja kelompok akan membentuk kerja sama tim yang baik antar peserta didik kemudian peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya lalu guru mempersilahkan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang kemudian di bahas oleh forum kelas. Hal ini dapat mencakup semua metode yang ada sehingga terciptanya metode pendidikan yang kreatif agar tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.

## **KESIMPULAN**

Telah terwujudnya pengembangan kode etik dan profesionalisme di sekolah dan tenaga pendidik di SDN Marga Jaya II dengan adanya latar belakang pendidikan yang baik dan berbagai pelatihan yang dilaksanakan serta melakukan evaluasi secara sistematis akan memudahkan tercapainya tujuan kita bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan demi menghadirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter dengan mengupayakan pengembangan kode etik profesi dan profesionalisme guru agar terbentuknya guru-guru yang unggul dan berpotensi. Supaya kehadirannya dapat bermanfaat bagi peserta didik dan juga masyarakat, terlebih dalam bidang pendidikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor UMJ; Ketua LPPM UMJ; Dekan FIP UMJ; Ketua Program Studi PBI FIP UMJ; Dosen 1&2 pengampu Mata Kuliah Etika dan Profesi Kependidikan B- ING PBI FIP UMJ; Ketua Program Studi PGSD FIP UMJ; Rekan sejawat serta keluarga peneliti; Guru sekolah SDN Marga Jaya II yang telah bersedia menjadi narasumber.

## **REFERENSI**

- Bahar, Herwina. 2019. Etika & Profesi Kependidikan. FIP - UMJ, Jakarta
- Suwarno, Wiji. 2009. Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan. Ar-ruzz media group, Yogyakarta.
- Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, Imam Gunawan. 2019. Budaya Sekolah dan Etika Profesi: Pengukuran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sekolah dengan Pendekatan Soft System Methodology. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Malang.